

ASESMEN SOSIAL EMOSIONAL KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK ISLAM BAKTI 38 RANAH BARU

Tri Kumala Dewi¹, Jasmani², Baiti Latifa³, Dadan Suryana⁴

Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang

Email: trikumaladewi707@gmail.com¹, mainijas81@gmail.com², Baitilatifa15@gmail.com³

Dewi, Tri Kumala. Jasmani. Baiti Latifa. Dadan Suryana. (2023). Asesmen Sosial Emosional Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Bakti 38 Ranah Baru. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 268-273.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.2540>

Diterima:28-12-2023

Disetujui: 25-05-2023

Dipublikasikan: 23-06-2023

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk melihat asesmen dilakukan saat proses belajar mengajar bertujuan untuk melihat bagaimana perkembangan anak dari setiap harinya terutama untuk perkembangan sosial emosional pada anak karena sosial emosional anak merupakan cara anak untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik analisis data menggunakan wawancara kepada kepala sekolah dan guru, observasi dengan mengawasi proses belajar dan kegiatan yang dilakukan saat disekolah dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa kelompok B pada taman kanak-kanak ini terlihat bahwa perkembangan sosial emosional pada anak berkembang sangat baik karena terlihat anak mampu untuk bersosialisasi baik dengan lingkungan anak.

Kata kunci: Asesmen, Sesiak Emosional, Anak Usia Dini

Abstract: This research was conducted to see the assessment carried out during the teaching and learning process aiming to see how the child's development every day, especially for social-emotional development in children because children's social-emotional is a child's way of socializing and interacting with the child's environment. This research uses a qualitative method with a descriptive approach and data analysis techniques using interviews with school principals and teachers, observation by supervising the learning process and activities carried out while at school and documentation. The results of this study show that group B in this kindergarten shows that the social emotional development of children is developing very well because it can be seen that children are able to socialize well with the child's environment

Keywords: Assessment, Social Emotional, Early Childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah kelompok bermain dimana bermainnya bukan hanya untuk kesenangan tetapi untuk memberikan rangsangan. Rangsangan yang diberikan pada anak usia dini merupakan bentuk sadar dalam upaya untuk memberikan kesiapan kepada anak agar lebih mampu untuk ke jenjang berikutnya (Rifa and Suryana 2022). Pendidikan yang diberikan ini bisa meliputi beberapa hal seperti pemberian stimulus atau rangsangan untuk anak seperti pemberian kegiatan untuk meremas benda-benda, memegang benda kasar dan halus, berlajan, bercerita, mengelompokkan mainan besar atau kecil, banyak atau sedikit, bersosialisasi, berkomunikasi dan berinteraksi.

Pemberian rangsangan pada anak usia dini merupakan hal terbaik karena pemberian rangsangan ini akan menimbulkan rasa percaya diri yang baik bagi anak usia dini (Wiyani 2018). Pemberian rangsangan ini bukanya hanya untuk mengembangkan enam aspek perkembangan anak usia dini saja tetapi juga membuat anak bisa menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi pada anak. enam aspek perkembangan (Saripudin 2019).

Perkembangan anak meliputi pertama kognitif atau bisa juga disebut dengan intelektual atau kecerdasan, yang kedua bahasa atau komunikasi pada anak secara verbal atau non verbal, yang ketiga fisik motorik yang dibagi menjadi dua yakni fisik motorik kasar merupakan fisik motorik yang melibatkan otot besar dan fisik motorik halus melibatkan otot kecil dan koordinasi mata, yang keempat nilai agama atau pemberian pengetahuan tentang agama dan perilaku yang baik dan buruk, yang ke lima seni atau bisa disebut dengan kreativitas anak dan terakhir adalah sosial emosional merupakan cara anak berinteraksi pada lingkungan anak.

Seluruh aspek perkembangan pada anak merupakan hal yang paling fundamental dan berpengaruh pada masa depan anak meliputi komunikasi dan sosial emosional, karena komunikasi merupakan cara berbahasa atau cara anak untuk menyampaikan atau menerima informasi kepada orang lain, sedangkan sosial emosional merupakan cara anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya seperti anak bisa saling tolong

menolong, berbagi, dan menghargai pendapat orang lain.

Sosial emosional adalah merupakan hal yang memiliki hubungan dengan perasaan, pikiran dan kepribadi pada anak usia dini (Aprianti 2017). Dimana sosial emosional ini bisa diungkapkan dengan perasaan marah, cemas, takut dan senang yang akan diekspresikan perasaan yang ada dalam diri dan batin anak, setelah itu anak juga cara anak untuk pikiran seperti anak tidak setuju dengan pendapat atau setuju dengan pendapat orang lain, setelah itu anak juga mengetahui bagaimana cara dia berinteraksi yang baik agar anak diterima dengan lingkungannya.

Pemberitahuan atau pemberian pembelajaran tentang sosial emosional pada anak hendaknya sejak awal karena akan lebih cepat diterima dan dipahami oleh diri anak (Badri Munawar, Ade Farid Hasyim 2020). pembelajaran ini harus ditanamkan sejak dalam pendidikan dalam keluarga seperti anak harus berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya. pemberian rangsangan pada sekolah seperti anak diminta untuk berinteraksi dengan temannya seperti jika temannya bercerita anak harus bisa menghargai cerita temannya, setelah itu jika temannya tidak membawa makanan anak bisa membagi makan yang dimiliki dan jika anak mengingat sesuatu anak harus sabar seperti jika anak ingin mencuci tangan makan anak harus sabar dalam menunggu antrian untuk mencuci tangan.

Sosial emosional merupakan hal yang telah ditetapkan sejak awal karena manusia merupakan makhluk sosial dimana manusia tidak bisa sendirian, manusia tetap akan memerlukan manusia lain untuk kelangsungan hidupnya (Syahrul and Nurhafizah 2022). Berdasar hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian rangsangan atau pembelajaran sejak awal merupakan hal yang baik bagi anak karena anak akan memiliki kesiapan dalam masa depannya.

Tujuan dari sosial emosional bagi anak meliputi cara untuk mengupayakan dan mempersiapkan anak atau memberikan dasar anak agar lebih siap beradaptasi dengan lingkungan seperti lingkungan ramai dan tidak ramai, setelah itu memberikan anak kesiapan untuk memahami bahwa hal-hal yang terjadi

bisa dijadikan pengalaman yang baik dan buruk untuk masa depannya dimana pengalamannya menjadi pembelajaran untuk masa depan anak (Fatmawati, Pudyaningtyas, and Zuhro 2021). Perkembangan ini adalah suatu kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh setiap anak sehingga anak dapat mengelola berbagai emosi yang terdapat dalam dirinya dan anak dapat dengan mudah menjelajahi lingkungan sekitarnya serta dengan pengelolaan emosi yang baik memudahkan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

Tujuan dari sosial emosional ini juga memiliki banyak hambatan terjadi pada sekolah seperti anak belum bisa mandiri dengan meminta bantuan dengan orang tua anak, anak belum bisa bermain atau berinteraksi dengan lingkungan anak karna anak hanya merasa nyaman bermain dengan ibunya, setelah itu ada juga anak yang belum bisa sendirian dalam kelas jadi ibunya harus dalam kelas, setelah itu jika anak mendapat bintang dua makan anak akan marah anak tidak bisa menerima hasil anak sendiri dan anak jika kegiatan belajar mengajar anak lebih banyak diam.

Hambatan yang terjadi ini harus diberikan solusi karna jika ini selalu terjadi akan berpengaruh pada masa depan anak. Pemberiaan sosial pada anak bisa melalui kegiatan yang sangat disenangi seperti bermain peran, bermain dan kegiatan yang menghasilkan suatu produk. Kegiatan pembelajaran ini diperlukan penilaian atau bisa disebut dengan asesmen bertujuan untuk menilai apakah ada perbedaan dari sosial emosioanl anak.

Asesmen atau penilaian adalah merupakan kegiatan untuk mengevaluasi perkembangan anak melalui kegiatan mencatat perkembangan anak melalui cara anak berinterkasi, hasil karya anak dan pada saat proses belajar mengajar anak (Dabis 2019). Asemen ini dilakukan untuk memahami bagaimana kemampuan anak agar dapat disampaikan kepada orang tua jika perkembangan apa saja yang belum berkembang dan penyebabnya.

Asesmen yang biasa diberikan pada anak usia dini pada taman kanak-kanak islam bakti 38 ranah baru dilakukan tiap bulan dengan kegiatan rapat bulan yang diadakan oleh sekolah, kegiatan ini dilakukan untuk

memberitahukan bagaimana perkembangan pada. Kegiatan ini dilakukan pada kelasnya masing-masing. Jika ada anak yang mengalami permasalahan pendidikan anak memberikan solusi yang bisa diterapkan disekolah di rumah.

Perdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini fokus pada asemen sosia emosional anak karna sosial emosional. Hal ini dilakukan bertujuan untuk membuat anak lebih siap untuk masa depan anak dan memiliki kesiapan dalam hidupnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjabarkan atau mendeskripsikan dari penelitian ini dari kegitan awal penelitian sampai akhir (Sugiyono 2019). Pendeskripsian ini dilakukan untuk mengabarkan penelitian yang terjadi dari data yang didapatkan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Observasi adalah kegiatan pencatatan dan mengamati yang dilakukan untuk mengambil data dari proses pembelajaran mengajar dan kegiatan sekolah, setelah itu wawancara adalah kegiatan yang dilangsungkan oleh satu sampai dua orang atau bahkan lebih mengenai penelitian ini melalui pertanyaan yang terstruktur dan telah disiapkan oleh peneliti dan terakhir adalah dokumentasi yakni kegiatan mengumpulkan foto kegiatan, data atau dokumen yang berkaitan dengan aseesmen dan sosial emosional anak (Anggito 2018).

Tabel 1
Instrumen wawancara

No	Instrumen wawancara	keterangan
1.	Perkembangan emosi anak saat dikelas	
2.	Perkembangan sosial anak untuk membagiyang dipunya	
3.	Anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya	
4.	Anak mampu untuk menghargai teman dan yang lebih tua	
5.	Anak mampu tidak untuk mengatur sosial	

emosional anak saat dikelas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Asesmen merupakan suatu proses pengumpulan data informasi mengenai seseorang yang akan digunakan guna untuk bahan pertimbangan dan keputusan yang berkaitan dengan orang yang bersangkutan tersebut (Suryana 2021). Konsep penilaian juga dihubungkan dengan menganalisis kebutuhan atau need assesment yaitu sebagai suatu cara dalam mengumpulkan semua informasi yang terkait dengan kemampuan anak yang bersifat aktual dan faktual seseorang. Dalam konteks psikologi tiap-tiap anak mempunyai ciri dan tahapan perkembangan yang serupa sesuai dengan usia anak.

Asesmen berupa suatu kegiatan yang dilakukan seorang pendidik baik guru maupun orang tua agar mereka bisa mendapatkan informasi lengkap agar dapat memberikan stimulasi benak sesuai kebutuhan anak dapat berkembang dengan optimal (M, Dian. R, Marmawi. Y, Desni. Amalia 2022). Dalam menyusun standar kompetensi perkembangan anak yang sesuai dengan usianya perlu bagi pendidik untuk mengetahui setiap aspek perkembangan anak yang sedang berlangsung agar setiap capaian yang hendak dicapai dapat dilaksanakan secara optimal. Masing-masing anak pada setiap masa tumbuh kembangnya memiliki keunikannya tersendiri. Antara anak satu dan yang lain tidak ada yang persis sama sehingga guru perlu menyiapkan sedemikian rupa rancangan sebelum melakukan asesmen.pada keadaan psikologi (mentas ages) terdapat perbedaan yang dikuasai oleh masing-masing individu yang disesuaikan dengan standar capaian perkembangan anak.

Dalam proses asesmen terdapat aspek psikologi yang harus diketahui, dikuasai, digambarkan oleh guru yaitu seperti minta belajar, motivasi dari dalam diri, dan perhatian (Hasanah and Latif 2019). Setiap pendidik perlu memahami peraspek perkembangan anak berawal dari aspek perkembangan motorik kasar serta halus hingga perkembangan sosial emosional. Tidak hanya memahami tentang seluruh aspek perkembangan seorang pendidik perlu

mengerti setiap keterampilan yang dimiliki oleh anak. Ada beberapa keterampilan yang dimiliki masing-masing individu seperti keterampilan menyimak, menulis, membaca, berbicara, bahkan hingga perilaku moral dan agama, perilaku dalam lingkungan sosial, serta juga tak kalah penting yaitu proses pengendalian emosi. Emosi merupakan suatu keadaan rumit yang berwujud perasaan atau getaran jiwa terjadi perubahan yang bersangkutan terjadi pada suatu perilaku (Suryana 2018).

Hal ini bertujuan agar sebeum merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran guru telah mengetahui asesmen yang dibutuhkan yang sesuai dengan usia dan aspek perkembangan anak. Dalam asesmen perkembangan, pelaksanaannya ditujukan kepada pengkajian dan penjelasan berbagai modifikasi nyata sebagai bentuk dari aspek sosial yang terjadi pada anak. Sasaran asesmen dalam perkembangan dapat diketahui pada isi perkembangan (content of development).

Sehingga perkembangan sosial yang erat kaitannya dengan emosional anak itu sebab ekspresi yang muncul berkaitan sikap sosial atau tingkah laku (dina 2018). Biasanya dapat diilustrasikan ke dalam bentuk ciri-ciri sikap yang sedang di amati. Asesmen yang bisa digunakan untuk perkembangan emosional anak dapat dipengaruhi ketika anak melakukan interaksi dan kondisi lingkungannya. Melalui kegiatan yang biasa dilakukan anak bisa meningkatkan perkembangannya dengan keterampilan pengasuh orangtua dan bermain (Setyawan et al. 2021).

Berdasarkan dari observasi yang telah dilaksanakan diketahui bahwa anak-anak mampu mengendalikan emosi ketika proses pembelajaran, hal ini dapat terlihat ketika pada kegiatan mengaji iqra'. Hal ini terlihat dari anak sudah bisa mengantri dan menunggu giliran ketika membaca iqra namun masih ada ditemui anak yang sangat aktif sehingga masih sulit bagi anak untuk mengendalikan emosinya. Selain itu ada juga anak yang menangis dan marah jika kemauan dan keinginannya tidak dikabulkan seperti yang diinginkannya.

Kondisi pertama pada saat dilakukannya penelitian ini, diketahui bahwa awal

perkembangan anak di TK Islam Bakti 38 ranah baru dengan populasi sebanyak 24 orang dengan pembagian masing-masing jumlah anak perempuan dan laki-laki berjumlah sama yaitu 12 orang anak. Serta 3 orang guru yaitu dimulai dari kegiatan baris berbaris. Pada saat baris berbaris, pengembangan fisik motorik kasar, berdo'a bersama, hafalan surat-surat pendek dan hadis-hadis nabi, yang dilanjutkan dengan memasuki ruang kelas kemudian duduk dengan rapi ditempat masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan rutin seperti mengaji lalu anak memperhatikan guru di depan kelas terkait materi yang sedang disampaikan, dan berlanjut kepada kegiatan inti hingga penutup.

SIMPULAN

Asesmen perkembangan adalah suatu cara yang sangat krusial yang dilaksanakan oleh seorang pendidik guna untuk mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan anak usia dini seperti terhadap aspek perkembangan hingga hasil pencapaian dari seorang anak. Perkembangan sosial emosional anak merupakan kemampuan anak dalam berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, kemampuan anak dalam memberi reaksi terhadap suatu perilaku dan aturan-aturan dalam masyarakat. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan di TK Islam Bakti 38 Ranah Baru, adapun perkembangan sosial anak sangat beraneka ragam. Beberapa anak telah terlihat memiliki perkembangan yang baik dibandingkan teman lainnya, hal ini dapat diketahui dari cara anak berinteraksi dengan teman sebaya di lingkungan sekitarnya serta cara anak dalam mengontrol emosional. Tetapi masih ada ditemui anak yang masih belum mampu dalam perkembangan sosial emosionalnya terutama dalam hal pengendalian emosi. Hal ini dapat dilihat saat anak belum bisa sepenuhnya mengontrol emosi dan anak lebih memilih untuk menyendiri dari pada bergabung bersama teman lainnya. Selain itu hal lain yang terlihat adalah masih ada anak yang di dampingi oleh orangtua seperti ibu pada saat pembelajaran berlangsung dan anak akan menangis jika ibunya tidak berada dekat dengannya. Ada beberapa langkah atau cara

yang bisa diterapkan guru untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak yaitu bisa menggunakan metode bercerita, bernyanyi, dan bermain peran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A & Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Aprianti, Ema. 2017. "Penerapan Pembelajaran Bcm (Bermain , Cerita , Emosional Anak Usia Dini Di Kober Baiturrohim Kabupaten Bandung Barat." *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 3(2): 195–211. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/651>.
- Badri Munawar, Ade Farid Hasyim, Minhatul Ma'arif. 2020. "Desain Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbantuan Aplikasi Animaker." *Jurnal Golden Age* 04(2): 310–20. doi: <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i02.2473>.
- Dabis, Yuwita. 2019. "Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jambura Early Childhood Education Journal* 1(2): 55–65.
- Fatmawati, Azzahrah, Adriani Rahma Pudyaningtyas, and Nurul Shofiatin Zuhro. 2021. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dengan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun." *Kumara Cendekia* 9(4): 218.
- Hasanah, Fitria Fauziah, and Muhammad Abdul Latif. 2019. "Teknik Ceklis Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Di RA Insan Mulia Bambanglipuro." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4(4): 35–42.
- Miranda, Dian. R, Marmawi. Yuniarni, Desni. Amalia, Annisa. 2022. "Pengembangan Panduan Penilaian Perkembangan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun." *jurnal Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7(8.5.2017): 2003–5.
- Rifa, Novela, and Dadan Suryana. 2022. "Peranan Guru Dalam Mengatasi Sifat Pemalu Anak Dengan Bermain Sosial (Studi Kasus Pada Anak Di PAUD Ummul Qur'an Tembilahan) Novela." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2): 12533–43. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/arti>

cle/view/3754/3711.

- Saripudin, Aip. 2019. "Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini." *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak* 1(1): 114.
- Setyawan, Chaska Fayza et al. 2021. "Asesmen Perkembangan Sosio Emosional Pada Anak Usia Dini." *Memperkuat Kontribusi Kesehatan Mental dalam Penyelesaian Pandemi* (April): 58–70.
- sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*. apri nurya. bandung.
- Suryana, Dadan. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)*. Jakarta: Kencana.
- Suryono, Dodon. 2018. "Dr . Dadan Suryono." *Stimulasi Aspek Perkembangan*.
- Syahrul, Syahrul, and Nurhafizah Nurhafizah. 2022. "Analisis Pola Asuh Demokratis Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(6): 5506–18.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. "Manajemen Program Kegiatan Paud Berbasis Otak Kanan." *Jurnal Pendidikan Anak* 4(1): 98–118.